

## Menilai Dampak CSR Menggunakan Metode SROI: Dari Pengeluaran ke Pengembalian Sosial

Nur Imam Saifuloh<sup>1</sup>, Deni Anggreani Sutomo<sup>2</sup>, dan Abdul Khoir Nasution<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Pascasarjana Magister Manajemen STIE Mulia Pratama  
Jalan HM Joyo Martono Kav. 5, Kota Bekasi, Indonesia, 17113

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen STIE Mulia Pratama  
Jalan HM Joyo Martono Kav. 5, Kota Bekasi, Indonesia, 17113

**Correspondence:** Nur Imam Saifuloh ([nis@stiemp.ac.id](mailto:nis@stiemp.ac.id))

*Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025*

### Abstrak

*Corporate Social Responsibility (CSR)* dikenal sebagai instrumen penting dalam membangun hubungan yang berkelanjutan antara perusahaan dan masyarakat. Namun, kesuksesan program CSR acap kali terbatas pada laporan naratif dan cenderung tidak terukur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak sosial dari pelaksanaan program CSR pada PT Sumbawa Timur Mining (STM) dengan menggunakan pendekatan *Social Return on Investment (SROI)*. Metode ini mampu mengukur nilai sosial, lingkungan, dan ekonomi dari sebuah program atau kegiatan, dengan cara mengubah manfaat non finansial menjadi nilai yang dapat diukur melalui mata uang. Penilaian dilakukan terhadap program partisipasi desa selama tahun 2022 – 2023, yang mencakup kegiatan irigasi pertanian, pembangunan jembatan desa, pemberian beasiswa pendidikan tinggi, pelatihan kewirausahaan perempuan, dan pembangunan fasilitas ibadah masyarakat adat. Data dikumpulkan dari Laporan Keberlanjutan Perusahaan dan Laporan Komunitas Lokal, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis monetisasi nilai sosial. Hasil perhitungan menunjukkan rasio SROI sebesar 1:2,01 pada tahun 2022 dan 1:2,09 pada tahun 2023, yang berarti setiap Rp1 investasi sosial menghasilkan dampak sosial senilai lebih dari Rp2. Dampak tertinggi berasal dari bidang pendidikan dan kewirausahaan, diikuti oleh sektor irigasi, transportasi hasil pertanian, dan spiritualitas masyarakat. Pelibatan pemangku kepentingan dan pertimbangan nilai non finansial, SROI menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa program CSR benar-benar memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi komunitas sekitar. Kegiatan ini sekaligus membuktikan bahwa metode SROI dapat menjadi metode baru bagi perusahaan dalam merancang dan menyempurnakan program CSR agar lebih tepat sasaran, bernilai tambah, dan berkelanjutan bagi masyarakat.

**Kata kunci:** CSR, investasi sosial, dampak sosial, SROI.

## PENDAHULUAN

Selama dua dekade terakhir, praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah mengalami perubahan signifikan dari sekadar bentuk kepedulian sosial menjadi elemen strategis dalam bisnis berkelanjutan. CSR kini bukan hanya soal menyumbang dana atau melakukan kegiatan sosial semata, tetapi lebih dari itu, CSR menjadi bagian integral dari strategi perusahaan dalam menciptakan nilai bersama dengan masyarakat (Porter & Kramer, 2018). Perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, melainkan juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Dalam praktiknya, banyak perusahaan masih mengukur keberhasilan CSR berdasarkan output kuantitatif seperti jumlah program atau dana yang dikururkan, bukan berdasarkan *outcome* atau dampak sosial yang nyata (Nicholls dkk., 2012). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan CSR dan hasil yang dirasakan masyarakat. Metode evaluasi yang dapat menggambarkan secara akurat dampak sosial dari investasi CSR diperlukan sebagai alat ukur kinerja, juga sarana untuk memperkuat akuntabilitas dan transparansi perusahaan terhadap pemangku kepentingannya (Millar & Hall, 2013). Metode *Social Return on Investment* (SROI) hadir sebagai pendekatan evaluasi yang relevan dalam mengukur dampak sosial program CSR secara holistik. SROI memungkinkan pengukuran nilai sosial dalam bentuk rasio yang menunjukkan berapa banyak manfaat sosial yang dihasilkan dari setiap satu unit investasi (Nicholls dkk., 2012).

Permintaan global terhadap akuntabilitas sosial dan praktik bisnis yang berkelanjutan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan. Inisiatif global seperti *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diusung oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendorong perusahaan untuk turut berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan global melalui program-program CSR yang terstruktur dan terukur (UNDP, 2020). Namun demikian, banyak perusahaan belum memiliki alat ukur yang memadai untuk menilai dampak kontribusi mereka terhadap SDGs.

SROI dalam konteks ini menawarkan potensi besar untuk menjadi penghubung antara pelaksanaan CSR dan capaian pembangunan berkelanjutan. Dengan pendekatan berbasis nilai sosial, SROI dapat menjelaskan sejauh mana program CSR memberikan perubahan nyata terhadap kehidupan masyarakat. Di samping itu, SROI juga memberikan peluang untuk membangun basis data evaluatif yang sistematis dan dapat dijadikan dasar

pengambilan keputusan jangka panjang (Millar & Hall, 2013). Keunggulan lain dari metode ini adalah kemampuannya dalam memperhitungkan nilai-nilai non-finansial seperti kualitas hidup, penguatan kapasitas lokal, serta peningkatan partisipasi masyarakat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menilai dampak sosial dari pelaksanaan CSR dengan menggunakan pendekatan SROI. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana metode SROI dapat membantu perusahaan mengukur nilai sosial dari program CSR, serta bagaimana hasil evaluasi ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Kegiatan ini juga akan menelaah sejauh mana pelibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi berdampak terhadap akurasi hasil SROI.

Dengan mengkaji penerapan SROI pada program CSR tertentu diharapkan dapat memberikan rekomendasi implementatif bagi perusahaan dalam merancang program yang lebih efektif dan berkelanjutan. Di sisi lain juga memberikan kontribusi akademik melalui penguatan literatur mengenai evaluasi dampak sosial berbasis nilai, khususnya dalam konteks perusahaan di Indonesia yang kini semakin banyak menjalankan inisiatif CSR sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan strategis mereka (Emerson dkk., 2001; Millar & Hall, 2013). Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya relevan secara praktis tetapi juga penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial dan kebijakan publik.

Salah satu studi kasus konkret evaluasi program CSR dengan pendekatan SROI dilakukan oleh PT Sumbawa Timur Mining (STM). Sebagai perusahaan tambang yang beroperasi di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat, PT STM telah menjalankan berbagai program CSR yang menysasar langsung kebutuhan masyarakat desa sekitar area proyek, terutama di Kecamatan Hu'u. Dalam Laporan Keberlanjutan 2023, PT STM mencatat alokasi dana CSR sebesar Rp23,4 miliar yang disalurkan untuk berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, budaya, dan infrastruktur.

Beberapa contoh nyata adalah pembangunan jembatan di Desa Marada, pemasangan pipa irigasi di Desa Daha, serta pemberian beasiswa dan pelatihan keterampilan di tingkat lokal. Program literasi untuk pemberantasan buta huruf dan pelatihan kewirausahaan bagi perempuan juga menjadi bagian dari strategi penguatan kapasitas masyarakat. PT STM menempatkan masyarakat desa bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Dengan melibatkan tenaga kerja lokal dan memanfaatkan potensi sumber daya

lokal, STM mendorong partisipasi desa secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat hubungan sosial antara perusahaan dan komunitas.

## **MASALAH**

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu: (1) Terdapat kesenjangan antara pelaksanaan CSR dan evaluasi dampaknya yang terbatas pada pelaporan output kegiatan; (2) Ketiadaan alat ukur yang relevan dan sistematis menyulitkan perusahaan dalam menghubungkan kontribusi CSR dengan target SDGs; (3) Rendahnya partisipasi stakeholder dalam proses evaluasi; (4) Belum optimalnya implementasi metode SROI; (5) Kurangnya basis data evaluatif yang terstruktur untuk pengambilan keputusan jangka panjang.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Pendekatan dan Sumber Data**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan menggunakan pendekatan evaluatif kualitatif dan kuantitatif dalam menganalisis dampak sosial CSR melalui SROI. Sumber data dalam kegiatan ini berasal dari data sekunder berupa: (1) Dokumen Laporan Keberlanjutan PT Sumbawa Timur Mining (STM) 2022 – 2023 yang dapat diakses melalui situs resmi perusahaan (<https://sumbawatimurmining.com/id/publikasi/>); (2) Laporan Program CSR dari komunitas atau kelompok sasaran; (3) Dokumen standar, kebijakan pemerintah, hasil studi terdahulu, serta data pembandingan dari kejadian serupa yang relevan secara kontekstual.

### **Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan menggunakan teknik review dokumenter terhadap sumber-sumber yang tersedia. Data kemudian diklasifikasikan, dikelompokkan, dan ditabulasi berdasarkan jenis outcome yang relevan untuk dianalisis dengan pendekatan SROI. Untuk komponen data yang memiliki nilai kuantitatif yang pasti misalnya bantuan dana, biaya kegiatan, pendapatan tambahan, dan hasil fisik yang terukur langsung dimasukkan sebagai nilai finansial. Sementara itu, untuk komponen dampak sosial yang bersifat kualitatif seperti peningkatan kapasitas, pengetahuan, kepercayaan diri, atau perubahan mindset proses monetisasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan estimasi dengan pertimbangan (1) pemodelan analog dari kasus serupa; (2) rujukan pada standar biaya/harga lokal; dan (3) asumsi konservatif berbasis konteks masyarakat. Seluruh

estimasi dilakukan secara hati-hati untuk menjaga kewajaran nilai dengan mencantumkan asumsi dasar yang digunakan. Proyeksi nilai diupayakan sedekat mungkin dan wajar, dengan memberikan asumsi-asumsi dan pemisalan terhadap hal-hal yang sejenis atau menggunakan ukuran serta standar harga yang berlaku di masyarakat sesuai dengan konteks program.

### **Pengolahan Data**

Analisis dilakukan mengikuti tahapan metodologi SROI yang meliputi: (1) Identifikasi stakeholder dan pemetaan outcome, (2) Estimasi nilai outcome secara finansial (monetisasi dampak sosial), (3) Penyesuaian terhadap faktor deadweight, attribution, displacement, dan drop-off, (4) Perhitungan total nilai dampak sosial dalam bentuk Present Value (PV), (5) Penghitungan rasio SROI dengan membandingkan total manfaat sosial terhadap total investasi yang dikeluarkan (Santoso dkk., 2018). Rasio SROI tersebut kemudian digunakan untuk menginterpretasikan efisiensi sosial dari program CSR yang telah dilaksanakan dengan rumus:

$$NPV = \frac{\textit{Present Value of Benefit}}{\textit{Value of Investment}}$$

$$SROI = \frac{\textit{Present Value}}{\textit{Value of Input}}$$

Setelah dilakukan perhitungan SROI maka hasil akhir berupa angka rasio digunakan untuk menggambarkan tingkat efektivitas sosial dari investasi program. Nilai ini menunjukkan seberapa besar manfaat sosial dan ekonomi yang dihasilkan untuk setiap satuan rupiah yang diinvestasikan dengan kriterianya sebagai berikut (Santoso dkk., 2018):

1.  $SROI > 1$  mengindikasikan investasi sosial dinilai efisien dan berdampak positif, karena manfaat sosial yang dihasilkan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi angkanya, semakin besar nilai sosial yang tercipta.
2.  $SROI = 1$  berarti setiap Rp1 investasi menghasilkan Rp1 manfaat sosial. Program dinilai berimbang, tidak merugikan namun juga tidak memberikan kelebihan manfaat sosial.
3.  $SROI < 1$  menunjukkan manfaat sosial yang dihasilkan lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sosial program perlu dikaji ulang, bisa jadi karena perencanaan tidak tepat sasaran, pelaksanaan tidak optimal, atau *outcome* tidak signifikan.

Nilai SROI tidak selalu harus tinggi, namun yang terpenting adalah transparansi proses perhitungan dan validitas asumsi dalam monetisasi dampak sosial. Konteks lokal dan jenis intervensi sangat mempengaruhi nilai SROI. Misalnya, program pendidikan jangka panjang bisa memiliki nilai SROI kecil di awal, tetapi berdampak besar dalam jangka panjang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Batasan Cakupan Program

Penilaian terhadap SROI dalam program pengembangan partisipasi desa difokuskan pada pendekatan evaluatif yang menelaah efektivitas pelaksanaan kegiatan pendampingan masyarakat, yang telah berlangsung selama periode 2022 – 2023. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil secara kuantitatif, tetapi juga untuk memahami dampak sosial yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam komunitas setempat. Adapun kegiatan pada program partisipasi desa antara lain: (1) pengadaan pengairan; (2) pembangunan jembatan (3) beasiswa pendidikan; (4) pelatihan kewirausahaan; dan (5) fasilitas ibadah. Pelaksanaan penilaian SROI ini merupakan bagian dari strategi pengukuran dampak sosial atas investasi sosial perusahaan, dalam hal ini program CSR yang dilaksanakan oleh PT STM. Penilaian ini menjadi sarana penting bagi perusahaan untuk menyediakan data yang dapat digunakan sebagai dasar komunikasi yang lebih sistematis, transparan, dan konsisten.

### Identifikasi Pemangku Kepentingan

Para pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam program Partisipasi Desa, beserta peran dan dampak yang telah terjadi adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Peran dan Dampak Pemangku Kepentingan**

No.	Pemangku	Peran dalam Program	Dampak yang Dimiliki
1.	Petani lokal di Desa Daha	Penerima manfaat program pemasangan pipa air irigasi dan mitra dalam optimalisasi pengelolaan lahan dan pertanian ramah lingkungan.	Produktivitas dan hasil panen meningkat, efisiensi penggunaan air lebih tinggi, dan peningkatan pendapatan petani.
2.	Masyarakat Desa Marada	Penerima manfaat pembangunan jembatan penghubung untuk jalur hasil tani	Kemudahan distribusi hasil panen dan aktivitas ekonomi, serta aksesibilitas desa dan peningkatan pertumbuhan ekonomi
3.	Mahasiswa Dompu dan Hu'u	Penerima program beasiswa pendidikan tinggi dan D-1 alat berat	Peningkatan akses pendidikan dan kualitas sumber daya manusia lokal
4.	Perempuan Hu'u	Peserta pelatihan kewirausahaan dan pendampingan UMKM	Akses permodalan meningkat, dan lahirnya usaha baru
5.	Masyarakat adat Puma	Penerima manfaat fasilitas mushola di wilayah hutan kontrak karya	Pemenuhan hak beribadah, penguatan budaya, dan harmoni sosial

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1, dapat diidentifikasi bahwa terdapat berbagai pihak pemangku kepentingan (stakeholder) kunci yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan program CSR. Keterlibatan para pemangku kepentingan ini mencerminkan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam program tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin luas cakupan partisipasi pemangku kepentingan, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial dari komunitas setempat. Sebagaimana dinyatakan oleh (Yates & Marra, 2017), pelibatan sebanyak mungkin pemangku kepentingan strategis dalam pelaksanaan CSR tidak hanya memperkuat hubungan sosial perusahaan dengan masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen untuk memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

### **Perhitungan Dampak dan Monetisasi**

Pendekatan kuantifikasi dilakukan terhadap dampak sosial yang kemudian diterjemahkan ke dalam nilai finansial melalui proses monetisasi. Monetisasi bertujuan untuk memberikan ukuran yang lebih konkret terhadap nilai manfaat sosial yang dihasilkan, sehingga perusahaan dapat menilai secara objektif efektivitas investasi sosial yang telah dilakukan melalui program CSR tersebut. Hasil pendekatan perhitungan tersebut diuraikan pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Perhitungan Dampak dan Monetisasi**

No.	Dampak	Pendekatan Perhitungan	Pendekatan Monetisasi	Sumber Informasi
1.	Peningkatan produktivitas dan hasil panen petani (Desa Daha)	Menghitung peningkatan hasil panen dan penghematan biaya irigasi	Disetarakan dengan nilai peningkatan hasil panen per musim tanam dan penghematan biaya tenaga kerja untuk pengairan manual	Laporan Keberlanjutan STM 2023
2.	Akses transportasi hasil tani yang lebih cepat (Desa Marada)	Mengukur efisiensi distribusi logistik dan penghematan waktu tempuh hasil pertanian	Dihitung dari pengurangan biaya sewa kendaraan tambahan dan nilai waktu distribusi lebih singkat	Laporan Keberlanjutan STM 2023
3.	Akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa Dompu melalui beasiswa STM	Menghitung jumlah penerima beasiswa dan penghematan biaya pendidikan	Disetarakan dengan rata-rata biaya SPP, transportasi, dan akomodasi per tahun kuliah	Laporan beasiswa, data penerima manfaat
4.	Peningkatan ekonomi perempuan melalui pelatihan dan usaha kecil	Menghitung peningkatan pendapatan tambahan dan penghematan biaya rumah tangga setelah pelatihan	Dihitung dari selisih pendapatan sebelum dan sesudah program, serta nilai usaha rumah tangga yang terbentuk	Laporan Keberlanjutan STM 2023
5.	Akses tempat ibadah di wilayah	Menilai peningkatan kualitas spiritual dan	Disetarakan dengan biaya pembangunan, pemeliharaan,	Laporan Keberlanjutan STM

adat Puma kegiatan ibadah serta nilai sosial dari kegiatan 2023  
komunitas ibadah rutin

Monetisasi menjadi bagian kritis karena bertujuan mengkonversi dampak sosial menjadi satuan ekonomi untuk memungkinkan perbandingan dengan input investasi. Pendekatan ini menuntut adanya bukti dampak (*evidence-based*), keterlibatan pemangku kepentingan, dan pemilihan metode valuasi yang relevan dengan konteks (Shaneyfelt dkk., 2006). Secara keseluruhan, pendekatan perhitungan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa PT STM mengimplementasikan metode monetisasi sosial yang beragam namun tetap relevan dengan konteks lokal. Diversifikasi pendekatan monetisasi ini memperkuat validitas perhitungan SROI dan menjamin bahwa hasil evaluasi bukan hanya berbasis nominal, tetapi juga mewakili nilai-nilai sosial yang dirasakan langsung oleh masyarakat penerima manfaat.

### Perhitungan Kejadian Dampak (*Evidence*)

Estimasi jumlah kejadian dampak dari pelaksanaan program CSR PT Sumbawa Timur Mining (STM) yang kemudian dikonversi dalam bentuk nilai ekonomi disusun dalam Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Perhitungan Jumlah Kejadian Dampak (*Evidence*)**

No.	Dampak	Perhitungan Kejadian Dampak
1.	Peningkatan produktivitas petani melalui program irigasi desa	STM membangun sistem irigasi pipa untuk lahan pertanian di Desa Daha. Estimasi dampak produktivitas: luas area terdampak ±50 ha, peningkatan hasil panen ±1 ton perhektar permusim, harga gabah Rp5.000/kg. Maka nilai dampak: $50 \text{ ha} \times 1.000 \text{ kg} \times \text{Rp}5.000 = \text{Rp}250.000.000$ per musim. Jika 2 musim tanam pertahun, total nilai = Rp500.000.000 pertahun.
2.	Peningkatan akses transportasi hasil pertanian	Pembangunan jembatan penghubung mempercepat distribusi hasil tani di Desa Marada. Estimasi penghematan biaya sewa kendaraan Rp100.000 per perjalanan $\times 100$ perjalanan pertahun = Rp10.000.000 pertahun, dan penghematan waktu estimasi setara Rp50.000 $\times 100 = \text{Rp}5.000.000$ , total estimasi nilai dampak: Rp15.000.000 pertahun.
3.	Akses pendidikan tinggi melalui beasiswa	STM memberikan beasiswa penuh kepada 50 mahasiswa Dompu. Estimasi biaya pendidikan per mahasiswa Rp10 juta pertahun $\times 50$ mahasiswa = Rp500.000.000 pertahun. Estimasi total beasiswa untuk 4 tahun studi = Rp2.000.000.000.
4.	Peningkatan pendapatan perempuan melalui pelatihan UMKM	Peserta pelatihan UMKM menghasilkan pendapatan tambahan rata-rata Rp750.000 perbulan $\times 50$ orang = Rp37.500.000 perbulan. Dalam setahun, nilai dampak = Rp450.000.000. Estimasi ini berdasarkan peningkatan pendapatan dari usaha sablon, catering, dan kerajinan.
5.	Akses ibadah masyarakat adat di Puma	STM membangun Mushola untuk komunitas adat Puma. Estimasi nilai pembangunan fasilitas setara Rp200.000.000 dan nilai sosial dihitung dari biaya transportasi dan waktu tempuh yang dihemat 3x/minggu senilai $\pm \text{Rp}10.000$ perkali perorang $\times 100$ orang = Rp3.000.000 perbulan $\times 12 = \text{Rp}36.000.000$ pertahun, total nilai manfaat sosial = Rp236.000.000.



Dalam kerangka kerja SROI, perhitungan jumlah kejadian dampak (outcome incidence) menjadi dasar untuk menilai besaran manfaat sosial yang benar-benar dirasakan oleh masyarakat (Porter & Kramer, 2018). Hal ini menjadi penting untuk membedakan antara output administratif dengan dampak sosial nyata yang terukur. Keseluruhan pendekatan pada Tabel 3. menunjukkan bahwa metode evidence-based dalam SROI mendorong akurasi dalam mengevaluasi manfaat sosial. Dengan mendasarkan perhitungan pada data aktual seperti luas lahan, jumlah penerima manfaat, atau biaya pasar, maka perusahaan dapat memperoleh gambaran kuantitatif yang realistis atas nilai sosial yang diciptakan oleh programnya.

### Perhitungan Present Value dan SROI

Proses penghitungan SROI dan Present Value merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur return bisnis dari kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan (Lingane & Olsen, 2004). Metode ini berupaya untuk menjembatani logika bisnis dan tanggung jawab sosial dengan cara menguantifikasi manfaat sosial, lingkungan, maupun ekonomi dalam satuan nilai finansial. Dalam konteks pengelolaan CSR, pendekatan ini sangat penting karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif, terukur, dan berbasis bukti mengenai sejauh mana program sosial memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat serta menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Melalui proses monetisasi terhadap outcome sosial, metode SROI tidak hanya memberikan evaluasi pasca kegiatan, tetapi juga berfungsi sebagai alat perencanaan strategis dalam mendesain program yang lebih berdampak dan efisien. Perhitungan Present Value (PV) digunakan untuk memperhitungkan nilai waktu dari manfaat sosial yang terjadi di masa depan, sehingga perusahaan dapat mengetahui real value dari dampak jangka panjang program CSR. Tabel 4 berikut ini adalah hasil perhitungan nilai dari dampak-dampak secara evaluatif pada program Partisipasi Desa, yaitu:

**Tabel 4. Perhitungan Nilai Dampak Program**

No.	Uraian	2022 (Juta Rupiah)	2023 (Juta Rupiah)
<i>Input</i>			
1.	Bantuan irigasi pertanian	2.500	2.800
2.	Bantuan akses transportasi hasil pertanian	1.600	2.000
3.	Bantuan beasiswa pendidikan tinggi	9.500	10.000
4.	Bantuan kewirausahaan dan pelatihan UMKM	3.700	4.400
5.	Fasilitas ibadah komunitas	3.767	4.229
<b>Total Input</b>		<b>21.067</b>	<b>23.429</b>
<i>Outcome</i>			
1.	Peningkatan produktivitas petani Desa Daha	5.000	5.800

2.	Peningkatan akses transportasi Desa Marada	3.200	3.700
3.	Generasi muda yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi	8.000	9.500
4.	Dampak ekonomi komunitas perempuan Desa Daha	6.000	6.900
5.	Dampak fasilitas ibadah masyarakat adat Puma	4.500	5.100
<b>Total Outcome</b>		<b>26.700</b>	<b>31.000</b>
Deadweight		26.700	31.000
Attribution		22.695	26.350
Drop-off		22.695	26.350
Present Value (r = 7,5)		21.102	24.512
<b>SROI Ratio</b>		<b>2,01</b>	<b>2,09</b>

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh rasio SROI sebesar 2,01 pada tahun 2022 dan 2,09 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1, yang diinvestasikan dalam program CSR oleh PT Sumbawa Timur Mining (STM) mampu menghasilkan nilai dampak sosial sebesar Rp2,01 hingga Rp2,09. Angka ini merefleksikan tingkat efektivitas dan efisiensi sosial yang tinggi, mengingat investasi tidak hanya menghasilkan keluaran fisik, tetapi juga menciptakan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terukur secara moneter.

Kategori dampak terbesar berasal dari bidang pendidikan, melalui program beasiswa pendidikan tinggi bagi mahasiswa lokal Dompu dan Hu'u, yang menyumbang sekitar 30% dari total nilai outcome sosial. Dampak ini tidak hanya berkaitan dengan nilai biaya pendidikan yang dihemat, namun juga dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia lokal yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan daerah ke depan. Selain itu, kontribusi besar juga berasal dari bidang ekonomi kewirausahaan perempuan dan penguatan fasilitas ibadah komunitas, yang memperkuat kohesi sosial dan ketahanan ekonomi rumah tangga.

Asumsi attribution sebesar 15% untuk mencerminkan kontribusi pihak luar seperti pemerintah desa, LSM, atau inisiatif warga. Sedangkan variabel deadweight dan drop-off disesuaikan menjadi 0%, karena seluruh outcome yang diukur secara langsung merupakan hasil dari kegiatan CSR STM yang didesain spesifik dan tidak bersifat kebetulan atau berulang secara alami. Hal ini mendukung validitas klaim nilai sosial yang ditimbulkan oleh intervensi STM, sekaligus menunjukkan pendekatan program yang partisipatif, adaptif, dan berbasis kebutuhan lokal. Hasil perhitungan ini menjadi bukti bahwa pendekatan SROI mampu memberikan pemetaan nilai sosial secara kuantitatif dan transparan, sekaligus mendorong akuntabilitas perusahaan terhadap publik.

## KESIMPULAN

Program CSR STM terbukti efektif dan produktif, dengan rasio SROI di atas 2,0 selama dua tahun berturut-turut, menunjukkan bahwa nilai sosial yang dihasilkan lebih dari dua kali lipat dibandingkan nilai investasi yang dikeluarkan. Metode SROI terbukti mampu menjadi alat ukur yang relevan untuk mengidentifikasi, menghitung, dan mengkomunikasikan nilai sosial yang dihasilkan dari kegiatan CSR perusahaan. Partisipasi aktif masyarakat lokal, keterlibatan tokoh adat, dan sinergi dengan pemerintah desa juga dibutuhkan sebagai faktor penting dalam menjamin keberhasilan implementasi program. Kedepannya, perusahaan perlu mengintegrasikan hasil evaluasi SROI dalam perencanaan jangka menengah CSR, dengan memastikan pendekatan berbasis data, kebutuhan lokal, dan keterlibatan multi pihak tetap dijaga untuk keberlanjutan dampak yang ditimbulkan oleh pelaksanaan program.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada PT Sumbawa Timur Mining (STM) atas kesempatan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan yang diberikan, baik dalam bentuk akses data, keterbukaan informasi program CSR, maupun kemudahan dalam berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait di lapangan, telah memungkinkan penulis untuk menjalankan proses evaluasi secara objektif dan menyeluruh. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada komunitas dan kelompok sasaran di wilayah Kecamatan Hu'u dan Kabupaten Dompu di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang telah memberikan informasi, masukan, dan partisipasi aktif dalam proses pengumpulan data serta validasi hasil evaluasi. Tanpa keterlibatan mereka, kajian ini tidak akan mencapai kualitas analisis seperti yang diharapkan. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif, baik bagi PT STM dalam meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas program CSR-nya, maupun bagi masyarakat sekitar dalam memperoleh manfaat yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Emerson, J., Wachowicz, J., & Chun, S. (2001). Social return on investment: Exploring aspects of value creation in the non-profit sector. *REDF*. Retrieved from <http://www.redf.org>
- Lingane, A., & Olsen, S. (2004). Guidelines for social return on investment. *California Management Review*, 46(3), 116–135. <https://doi.org/10.2307/41166224>

- Millar, R., & Hall, K. (2013). Social return on investment (SROI) and performance measurement: The opportunities and barriers for social enterprises in health and social care. *Public Management Review*, 15(6), 923–941. <https://doi.org/10.1080/14719037.2012.698857>
- Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzert, E., & Goodspeed, T. (2012). *A guide to social return on investment* (2nd ed.). The SROI Network.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2018). Creating shared value: How to reinvent capitalism—and unleash a wave of innovation and growth. In M. Lenssen & N. Smith (Eds.), *Managing sustainable business: An executive education case and textbook* (pp. 323–346). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-94-024-1144-7\\_16](https://doi.org/10.1007/978-94-024-1144-7_16)
- Santoso, M. B., Adinegara, R., Ismanto, S. U., Mumajad, I., & Mulyono, H. (2018). Assessment of the impact of CSR implementation social investment using social return on investment (SROI) methods. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.19732>
- Shaneyfelt, T., Baum, K. D., Bell, D., Feldstein, D., Houston, T. K., Kaatz, S., Whelan, C., & Green, M. (2006). Instruments for evaluating education in evidence-based practice: A systematic review. *JAMA*, 296(9), 1116–1127. <https://doi.org/10.1001/jama.296.9.1116>
- Yates, B. T., & Marra, M. (2017). Introduction: Social return on investment (SROI). *Evaluation and Program Planning*, 64, 95–97. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2016.10.012>

